

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus fistula umbilikal dapat dilakukan tindakan pembedahan yaitu pembedahan Laparatomi. Menurut *World Health Organization* (WHO) pasien Laparatomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10%. Angka jumlah pasien Laparatomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi Laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia. Tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi Laparatomi. Di Indonesia tahun 2018, Laparatomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan 2 diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparatomi (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menyebabkan tindakan pembedahan dilakukan mampu sebagai pilihan yang penting dalam pengobatan pasien. Menurut penelitian Togatorop (2019) terdapat 52 kasus pembedahan ditemukan dengan tindakan pembedahan Laparatomi. Pemilihan waktu untuk intervensi bedah dapat diklasifikasikan sebagai elektif, urgen, dan emergensi. Semua prinsip yang terkait dengan perawatan perioperatif berlaku untuk semua macam pembedahan sekalipun bisa dilakukan beberapa modifikasi untuk pembedahan emergensi karena waktu persiapan perioperatif sangat terbatas (Baradero, Dayrit & Siswadi, 2009).

Masalah pembedahan laparatomi dapat terjadi pada tahap pre, intra dan post operasi. Penelitian Ikawati (2019) jumlah pasien yang akan menjalani operasi laparatomi terdapat data yang menimbulkan bahwa pasien mengalami kecemasan terdapat 250 pasien dan penelitian yang dilakukan oleh Aprianto (2013) menunjukkan bahwa semua pasien pre operasi juga mengalami kecemasan, yaitu pada penelitian 60 responden menunjukkan cemas ringan sebanyak 3 orang (5,0%), cemas sedang sebanyak 28 orang (46,7%), dan cemas berat sebanyak 29 orang (48,3%). Terkadang pasien dan keluarga yang akan menjalani operasi emosinya tidak stabil. Kejadian ini dapat disebabkan

karena takut akan perasaan sakit, perasaan khawatir akan keberhasilan tindakan operasi. Menurut peneliti Iis (2016) tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan 30 responden menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien pre operasi (36,6%), tingkat kecemasan sedang pada pasien pre operasi (53,3%) dan tingkat kecemasan berat pada pasien pre operasi (10,00%). Kasus ini menunjukkan sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan.

Penelitian Woldehaimanot, Eshetie, dan Kerie (2014) menyatakan bahwa beberapa penelitian yang dilakukan menyatakan sekitar 20% – 80% pasien yang akan menjalani operasi mengeluhkan nyeri. Masalah fisik yang paling sering muncul pada pasien operatif adalah risiko cedera, risiko infeksi, resiko perdarahan, nyeri akut, dan risiko hipotermi (Muttaqin, 2009). Menurut Fauzi Akbar (2014) kejadian hipotermi 33-65% dari keseluruhan post operasi dengan anastesi umum dan 33-56,7% dari keseluruhan post operasi dengan anastesi spinal. Penelitian Harahap (2014) di RS Hasan Sadikin Bandung, menyebutkan angka kejadian hipotermi saat pasien berada di ruang pemulihan sebanyak 113 orang (87,6%), sedangkan pada penelitian Setiyanti (2016) menyebutkan jumlah pasien pasca anastesi hampir 80% mengalami kejadian hipotermi. Kondisi ini menuntut persiapan yang baik dilakukan oleh perawat untuk menjamin pelaksanaan pembedahan khususnya pembedahan laparatomi pada kasus fistula umbilikal dapat berjalan dengan baik. Fistula adalah hubungan abnormal antara dua bagian di dalam tubuh, fistula dapat berkembang di antara organ yang berbeda (National Intitut of Health, 2021). Penyebab dari fistula salah satunya disebabkan karena kongenital (Mukti, Mochtar, Wiyati, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 8 juta di seluruh dunia setiap tahunnya mengalami kongenital. Kongenital merupakan salah satu penyebab utama dari kematian. Data Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa dari 2,68 juta kematian, 11,3% disebabkan oleh kongenital.

Berdasarkan hasil data bulan Januari-Juli yaitu didapatkan data pembedahan Laparatomi berjumlah 14 dan data kasus fistula umbilikal 1 pasien dari jumlah 330 pembedahan di RS Bhayangkara Bandar Lampung. Hasil penelitian yang berjudul “Umbilikal Kongenital Pada Wanita Dewasa oleh Murad, Khan, Malik (2011)” dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada pasien Fistula umbilikal pasien mengalami nyeri dengan disertai riwayat keluhan mengeluarkan cairan pada daerah umbilikal. Setiap pasien yang akan menjalankan tindakan pembedahan akan dilakukan tindakan pemberian anastesi.

Berdasarkan masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien dengan fistula umbilikal perlu diberikan asuhan keperawatan dari pre-intra-post operasi , maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan keperawatan perioperatif pasien dengan diagnosa fistula umbilikal dengan tindakan operasi Laparatomi di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung tahun 2021”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pasien dengan diagnosa fistula umbilikal dengan tindakan operasi Laparatomi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung tahun 2021”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang bagaimana asuhan keperawatan perioperatif pasien dengan diagnosa fistula umbilikal dengan tindakan operasi Laparatomi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan keperawatan pre operasi fistula umbilikal dengan tindakan operasi Laparatomi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung.

- b. Melakukan asuhan keperawatan intra operasi fistula umbilikal dengan tindakan operasi Laparotomi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung.
- c. Melakukan asuhan keperawatan post operasi fistula umbilikal dengan tindakan operasi Laparotomi di Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fistula umbilikal dengan tindakan Laparotomi.

2. Manfaat aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh tenaga keperawatan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada pasien fistula umbilikal dengan tindakan Laparotomi.

E. Ruang lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai Asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fistula umbilikal dengan tindakan Laparotomi di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Lampung Tahun 2021